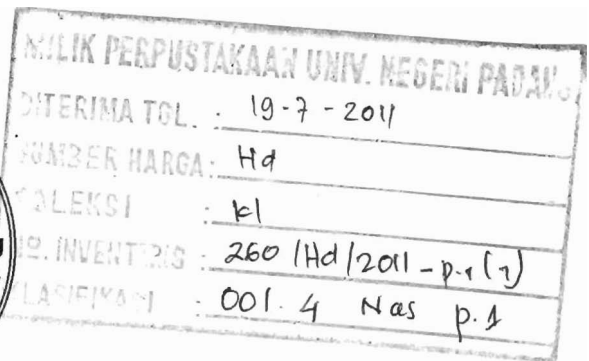


PERANAN DAN KEDUDUKAN PENELITIAN DI PERGURUAN TINGGI



*Makalah disampaikan dalam Penataran dan Lokakarya Peneliti Muda
Dosen UPT MKU Universitas Negeri Padang*

Oleh: Drs. Nasrul HS, M.Ag

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGKAJIAN AGAMA (P3A)
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
20 AGUSTUS 2008**

PERANAN DAN KEDUDUKAN PENELITIAN DI PERGURUAN TINGGI *

Oleh

Drs. Nasrul HS, M.Ag. **

A. Pendahuluan

Penelitian merupakan ujung tombak untuk menggali informasi pengetahuan, teknik dan metodologi baru dalam berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu agama dan masalah pendidikan. Melalui berbagai penelitian yang ditencanakan dan dilaksanakan secara baik dapat membantu untuk mengantarkan dosen melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Dosen merupakan salah satu komponen esensial dalam suatu system pendidikan di Perguruan tinggi. Peran dosen, dan tanggung jawab dosen sangat bermakna dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil makmur dan beradab. Untuk menjalankan fungsi, peran dan kedudukan yang strategis tersebut, diperlukan dosen yang professional. Hal tersebut merujuk kepada apa yang diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dinyatakan sebagai pendidik professional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (BAP 1 Pasal 1 ayat 2).

* *Disampaikan dalam Penataran dan Lokakarya Peneliti Muda Dosen UPT MKU Universitas Negeri Padang, 20 Agustus 2008.*

** *Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang.*

Tuntutan kualifikasi akademik dosen dan berbagai aspek unjuk kerjanya yang salah satu tugasnya adalah melakukan penelitian, maka penguasaan terhadap prosedur dan strategi penelitian akan sangat membantu. Prosedur dan strategi penelitian ini secara elementer telah diberikan saat pendidikan, namun pengetahuan tentang penelitian tersebut secara berkelanjutan perlu diperbaharui dan ditingkatkan melalui penataran dan lokakarya.

Pada kesempatan ini pemakalah mencoba bertukar informasi tentang peranan dan kedudukan penelitian di perguruan tinggi. Makalah singkat ini mestinya dipandang sebagai pembuka diskusi dengan pemakalah, nara sumber dan instruktur lainnya.

B. Permasalahan

Kualifikasi akademik dosen merupakan salah satu elemen penentu kewenangan dosen mengajar di suatu jenjang pendidikan secara profesional. Salah satu komponen untuk mencapai kualifikasi akademik dosen adalah unjuk kerja dosen dalam melaksanakan penelitian yang akan mengantarkannya kepada sertifikasi dosen untuk meningkatkan mutu pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi. Namun tidak semua dosen termotivasi untuk melakukan penelitian. Salah satu jalan keluar dari permasalahan ini disamping pengetahuan tentang penelitian, yang tidak kalah pentingnya adalah menumbuhkan motivasi melakukan penelitian dalam diri dosen itu sendiri. Mudah-mudahan makalah ini menyingkap betapa pentingnya peranan dan kedudukan penelitian di perguruan tinggi, dan menumbuh kembangkan kegiatan penelitian itu sebagai kegiatan ilmiah.

C. Pembahasan

1. Kegunaan dan Peranan Penelitian

Kualifikasi akademik dosen dan berbagai aspek unjuk kerja sebagaimana yang ditetapkan dalam SK Menkowsabngpan No.38 Tahun 1999, merupakan salah satu elemen penentu kewenangan dosen mengajar disuatu jenjang pendidikan. Disamping itu, penguasaan

kompetensi dosen juga merupakan persyaratan penentu kewenangan mengajar. Kompetensi tenaga pendidik, khususnya dosen, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Profesionalisme seorang dosen dan kewenangan mengajarnya pada perguruan tinggi, dinyatakan melalui sertifikat pendidik (sertifikasi dosen). Untuk memperoleh sertifikasi dosen sebagai dosen profesional, dia harus meningkatkan mutu pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi. Salah satu dharma tersebut adalah melaksanakan penelitian.

Penelitian memegang peranan yang amat penting dalam memberikan fondasi terhadap tindak serta keputusan dalam segala aspek pendidikan. Tidak mungkin satu Negara akan berhasil dalam pendidikan tanpa melibatkan banyak dana dalam bidang penelitian. Negara-negara maju sekarang ini jauh sebelumnya telah melakukan penelitian dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan.

“ Di negara-negara yang telah berkembang, apresiasi terhadap karya penelitian sudah begitu melembaga, dan penggunaan dana untuk keperluan penelitian tidak pernah dipertanyakan lagi manfaatnya. Pengeluaran Negara untuk penelitian dapat mencapai 1 – 2 persen dari total pengeluaran negara. **Amerika Serikat**, misalnya menggunakan 0, 27 persen dari total pendapatan Negara untuk keperluan penelitian antara tahun 1940 – 1944, dan meningkat menjadi 1 persen di tahun 1953 dan naik lagi menjadi 1, 3 persen di tahun 1955. Di tahun 1953 Amerika Serikat telah menggunakan 3, 5 miliar dolar untuk penelitian” (Moh. Nasir, Ph.D., 1999: 27-28). Di saat mereka sudah menjadi Negara maju sekarang ini dapat dibayangkan berapa dana yang mereka cadangkan untuk penelitian, dan betapa gencarnya mereka itu melakukan penelitian, malah sampai keluar angkasa.

Data ini menggambarkan bagaimana Negara maju menghargai berpikir ilmiah, penelitian ilmiah dan karya ilmiah. Kegiatan penelitian ilmiah sebagai refleksi dari berpikir ilmiah di kalangan ilmuan harus menjadi ciri dan integritas dirinya. Para dosen sebagai salah satu unsur dari masyarakat ilmiah, tidak saja diajak untuk berpikir ilmiah, tetapi juga diharapkan untuk mewujudkan metode ilmiah melalui penelitian, agar dapat menghasilkan pengetahuan ilmiah sebagaimana fungsi dosen yang telah digariskan dalam Tridharma perguruan tinggi.

2. Penelitian Sebagai Kegiatan Ilmiah

Pada mulanya penelitian merupakan penyaluran hasrat keingintahuan manusia terhadap sesuatu. Sesuatu itu adalah gejala-gejala alam, atau gejala-gejala perilaku manusia, gejala-gejala pemikiran dan kerohanian. Gejala-gejala itu secara keseluruhan adalah kehidupan ciptaan Allah. Selanjutnya penelitian itu menjadi kegiatan ilmiah yang memiliki cakupan tersendiri dan berhubungan dengan kegiatan lainnya. Penelitian memiliki berbagai perlengkapan yang secara garis besarnya terdiri dari unsur-unsur informasi dan unsur-unsur metodologi. Penelitian dilengkapi dengan unsur-unsur informasi tentang sesuatu yang beraneka ragam dari yang kongkrit sampai kepada yang abstrak, mulai dari gejala dan fakta sampai konsep, hipotesis dan teori. Ia juga dilengkapi dengan berbagai metode pada tiap tahap kegiatan, sehingga menjadi cara kerja ilmiah yang memiliki tingkat ketepatan dan kecermatan yang tinggi. Akhirnya ia menjadi pranata sosial dalam memenuhi salah satu kebutuhan manusia dalam pergaulan hidup mereka. Ia menjadi tulang punggung dalam pengembangan pengetahuan ilmiah dan dapat menyumbangkan jasa bagi kehidupan manusia.

Menurut Cik Hasan Basri:

“Apabila penelitian itu akan dilakukan ada tiga pertanyaan yang amat penting. Ketiga pertanyaan itu memerlukan jawaban sebelum penelitian itu dirancang dan dipersiapkan.

Pertanyaan pertama: *Apa yang akan diteliti ?* Apabila pertanyaan itu sudah terjawab muncul pertanyaan kedua: *Bagaimana penelitian itu dilakukan ?* Apabila kedua pertanyaan itu sudah terjawab, muncul pertanyaan ketiga: *Untuk apa penelitian itu dilakukan ?*

Pertanyaan pertama berkenaan dengan masalah penelitian yang bertitik tolak dari wilayah penelitian (research area), wilayah penelitian berada dalam cakupan dan batasan bidang ilmu tertentu. Berkenaan dengan hal itu, diperlukan penentuan wilayah penelitian dalam bidang ilmu tersebut. Dengan cara demikian akan mempermudah dalam menentukan unsur-unsur informasi: seperti masalah penelitian, kerangka berpikir, konsep dan variable penelitian.

Pertanyaan kedua, berkenaan dengan unsur-unsur metodologi yang mencakup dalam bidang ilmu itu. Unsur-unsur metodologi itu mencakup antara lain, penentuan metode penelitian, penentuan sumberdata, penentuan metode analisis data. Metode penelitian misalnya sangat beraneka ragam. Masing-masing metode memiliki kecocokan dengan

wilayah dan masalah penelitian tertentu. Disamping itu ia memiliki ciri, kekuatan dan kelemahan serta tahapan masing-masing.

Pertanyaan ketiga berkenaan dengan kegunaan atau signifikansi penelitian. Secara umum signifikansi penelitian itu terdiri dari atas dua macam: *Pertama*, penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah, baik unsur-unsur informasinya maupun unsur-unsur metodologinya. *Kedua*, penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan jasa pengetahuan ilmiah dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.” (Cik Hasan Bisri, 1998: 1-3).

Berkenaan dengan apa yang dikemukakan di atas, maka dalam setiap kegiatan penelitian, peneliti dituntut untuk memilih metode penelitian yang sesuai dan paling tepat. Dan juga dituntut menentukan penelitian mana yang harus ia lakukan, apakah penelitian murni / penelitian ilmiah (scientific research) atau penelitian terapan/ kebijakan (policy research). Oleh sebab itu dosen yang memilih penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dasar, ilmu pengetahuan terapan, teknologi dan teknik produksi yang mencakup berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu agama harus mengetahui konsep dasar karakteristik bidang ilmu yang akan diteliti.

D.Kesimpulan

1. Penelitian merupakan ujung tombak untuk menggali informasi, pengetahuan, teknik dan metodologi baru dalam berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu agama dan masalah pendidikan.
2. Salah satu komponen untuk mencapai sertifikasi dosen adalah unjuk kerjanya dalam melaksanakan penelitian, oleh sebab itu seharusnya semua dosen mempunyai motivasi yang kuat untuk melaksanakan penelitian secara berkesinambungan.
3. Penelitian memegang peranan penting dalam memberikan fondasi terhadap tindakan dan keputusan dalam segala gerak langkah pelaksanaan pendidikan.

4. Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang memiliki cakupan tersendiri dan berhubungan dengan kegiatan lainnya. Salah satu cara untuk menggugah dosen melakukan penelitian adalah dengan mengarahkan pemikiran kepada: Apa yang akan diteliti, bagaimana penelitian itu dilakukan, dan untuk apa penelitian itu dilakukan.

260 (Hd/2011 - p.1 (1)

001.4
Nas
p.1

DAFTAR BACAAN

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, *Buku II Penyusunan Portofolio*, 2008

Hasan Bisri, Cik, Drs. MS., *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Logos Wacana Ilmu, 1998

Kumaidi, Drs. MA, Ph.D. *Disain dan Manajemen Penelitian*, Makalah Kursus/Pelatihan Dosen Pendidikan Agama Islam PTU Se Indonesia di IKIP Padang, Agustus 1997

Nasir, Moh., Ph.D, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, 1999

Suharsimi Arikunto, Prof. Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, 1998

